

WEEKLY STOCKS

WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY



NGINTIP SAHAM MINGGU DEPAN

19 - 23 Oktober 2026

BY BRI DANAREKSA SEKURITAS

Review IHSG Seminggu Terakhir

IHSG anjlok 14,91% sepekan pada 12–16 Oktober 2026, dari 6.093,76 ke 5.185,10. Tekanan dipicu kekhawatiran rencana MSCI mengubah status Indonesia menjadi Standalone Market, serta inflasi produsen AS yang melonjak 1,3% MoM, jauh di atas konsensus 0,5%. Kapitalisasi pasar BEI turut menyusut Rp1.544 triliun menjadi Rp9.157 triliun, sementara IHSG pada Jumat (16/10) anjlok 11,57% hingga memicu trading halt



Top 5 Gainers IHSG

- BIKE (Bhineka Inovasi Ketahanan Energi) +96,26%
- TFCO (Tifico Fiber Indonesia) +94,17%
- PTSP (Pioneerindo Gourmet International) +63,30%
- ALDO (Alkina Naratama) +62,92%
- BSWD (Bank Of India Indonesia) +56,25%



Top 5 Losers IHSG

- FOLK (Multi Garam Utama) -51,57%
- KDTN (Puri Sentul Permai) -43,22%
- ATLA (Atlantis Subsea Indonesia) -42,42%
- VKTR (VKTR Teknologi Mobilitas) -42,02%
- WAPO (Wahana Pronatural) -41,12%

WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY

FOREIGN FLOW



TOP 10 NET FOREIGN BUY
(1 WEEK)

	SYMBOL	1 WEEK NET FOREIGN FLOW
1	GOTO	347.95 B
2	ASII	132.16 B
3	INDF	109.83 B
4	ENRG	92.44 B
5	MEDC	84.77 B
6	DSSA	64.22 B
7	ERAA	63.44 B
8	BRMS	62.70 B
9	TINS	61.49 B
10	BRPT	60.63 B



TOP 10 NET FOREIGN SELL
(1 WEEK)

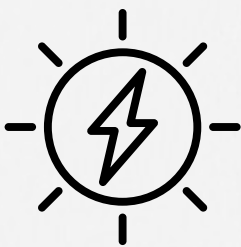
	SYMBOL	1 WEEK NET FOREIGN FLOW
1	BBCA	(1,852.61 B)
2	BBRI	(1,113.37 B)
3	BMRI	(1,068.45 B)
4	TLKM	(204.78 B)
5	ANTM	(202.45 B)
6	ADMR	(128.66 B)
7	ITMG	(110.14 B)
8	DEWA	(53.94 B)
9	HRTA	(38.99 B)
10	BUMI	(34.53 B)

WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY

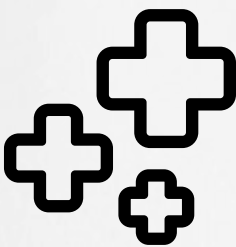
SEKTOR PERFORMANCE



TECHNOLOGY
-11,09%



ENERGY
-19,27%



HEALTH
-13,25%



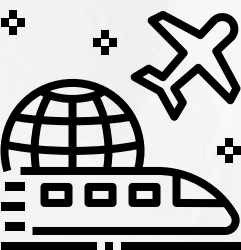
FINANCE
-10,56%



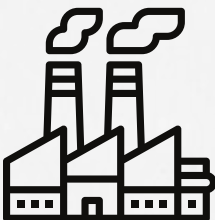
INFRASTRUCTURE
-19,03%



BASIC-IND
-17,15%



TRANSPORT
-15,53%



INDUSTRIAL
-17,96%



CYCLICAL
-17,00%



PROPERTY
-8,89%



NON-CYCLICAL
-11,46%

WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY

TECHNICAL REVIEW IHSG

IHSG Scenario



- Trend: Bearish kuat setelah IHSG anjlok 11,57% ke 5.185,11 dan menembus support penting 5.321.
- Chart Pattern: Head & Shoulders terkonfirmasi breakdown dari neckline 6.000, mengindikasikan perubahan tren menjadi bearish.
- Candlestick: Candle bearish ekstrem ditutup di level low harian, menunjukkan tekanan jual masih dominan dan belum ada konfirmasi reversal.
- MACD: Berada di area negatif dengan histogram melebar, menandakan momentum bearish masih menguat.
- Foreign Flow: Asing mencatat net sell Rp3,34 triliun pada 16 Oktober, dengan tekanan besar pada saham perbankan berkapitalisasi besar.
- Support: 4.959, kemudian 4.765 dan 4.485 jika tekanan jual berlanjut.
- Resistance: 5.321–5.400, kemudian 5.800–6.000.

IHSG masih berisiko melanjutkan pelemahan pada pekan depan. Technical rebound tetap terbuka jika tekanan jual mereda, tetapi perlu konfirmasi stabilisasi harga, perbaikan MACD, dan berkurangnya net foreign sell. Strategi jangka pendek disarankan wait and see hingga pasar membentuk sinyal yang lebih jelas.

WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY

KALENDER MINGGU INI EKONOMI (GLOBAL, DOMESTIK, EMITEN)

ECONOMIC CALENDER

- **19 Oktober 2026** : GDP Growth China
- **19 Oktober 2026** : Retail Sales China
- **20 Oktober 2026** : Foreign Direct Investment Indonesia
- **21 Oktober 2026** : Interest Rate Decision Bank Indonesia
- **21 Oktober 2026** : Loan Growth Indonesia
- **23 Oktober 2026** : Inflation Rate Japan
- **23 Oktober 2026** : M2 Money Supply Indonesia

RUPS

- **19 Oktober 2026** : LOPI
- **20 Oktober 2026** : IPAC, LAPD, SMMT.
- **21 Oktober 2026** : WGSN, WIFL.
- **22 Oktober 2026** : PPRO.
- **23 Oktober 2026** : PPGL, IDEA, SLIS, WBSP.

CUM DIVIDEN

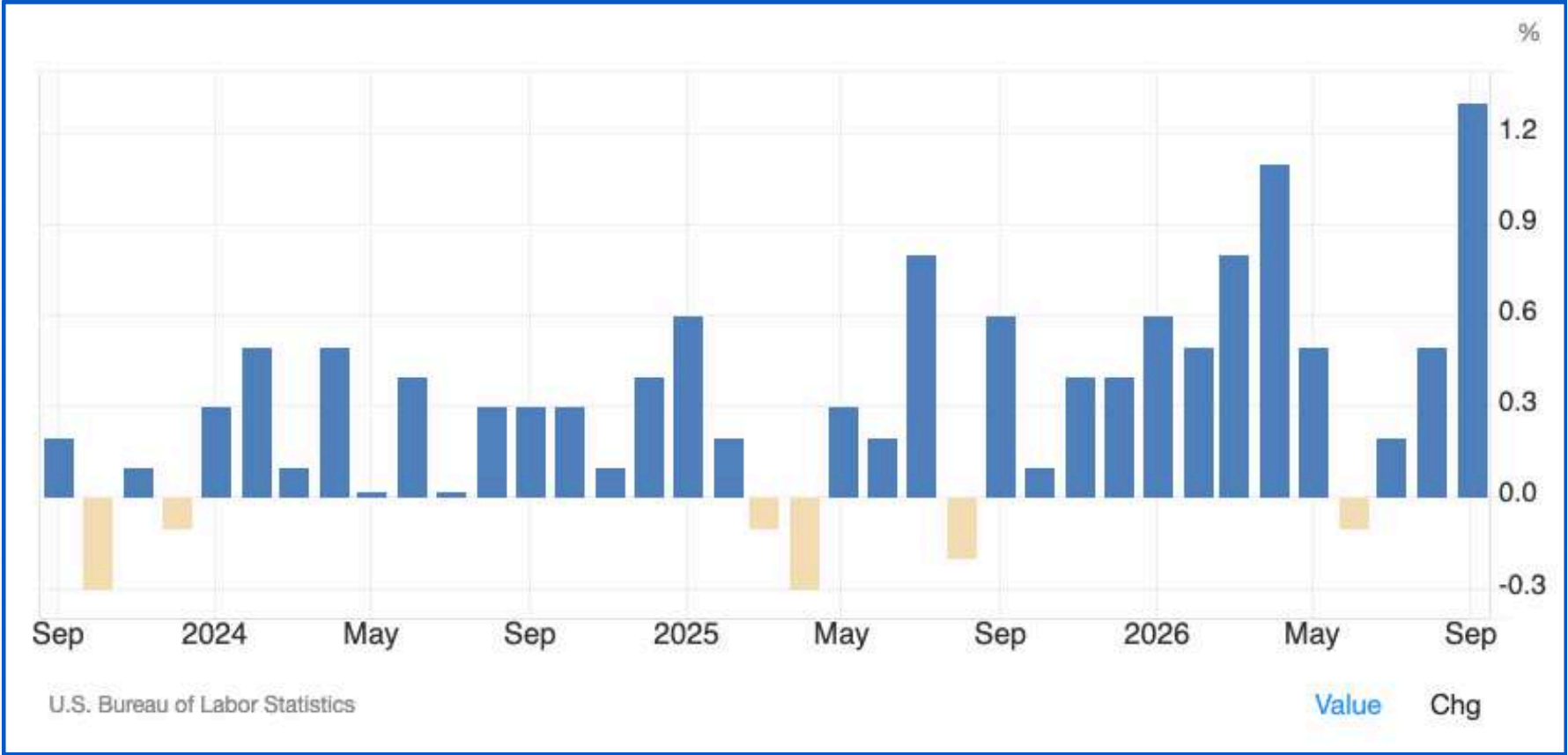
- **21 Oktober 2026** : IMPC.
- **22 Oktober 2026** : CSRA.

WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY

FOKUS KATALIS MINGGU INI

Inflasi AS Melonjak, Probabilitas Fed Rate Hike Naik ke 44%

- CPI AS September mencapai 3,7% YoY, di atas konsensus 3,6% dan naik dari 3,4% pada Agustus; secara bulanan, inflasi meningkat 0,6%.
- Core CPI naik ke 2,6% YoY, melampaui konsensus 2,5% dan realisasi Agustus 2,4%; secara bulanan, core CPI naik 0,3% dibandingkan ekspektasi 0,2%.
- Harga bensin melonjak 9,1% MoM dan menyumbang lebih dari separuh kenaikan CPI bulanan, sementara indeks energi naik 20,4% YoY.
- Probabilitas Fed menaikkan suku bunga pada 27–28 Oktober meningkat dari 22% menjadi 44% setelah rilis CPI, meskipun skenario suku bunga tetap masih menjadi ekspektasi utama pasar.
- Kenaikan CPI dan probabilitas Fed rate hike ke 44% berpotensi mendorong kenaikan yield Treasury AS dan penguatan dolar, sehingga menekan rupiah serta meningkatkan risiko foreign outflow dari IHSG.



FOKUS KATALIS MINGGU INI

MSCI Konsultasi Downgrade Indonesia ke Standalone Market, Freeze Indeks Berlanjut

- MSCI mengusulkan perubahan status Indonesia dari Emerging Market menjadi Standalone Market, dengan konsultasi hingga 30 April 2027 dan keputusan final paling lambat 30 Juni 2027.
- Alasan utama adalah persoalan investability, terutama transparansi struktur kepemilikan saham dan dugaan perdagangan terkoordinasi; MSCI menilai reformasi yang diumumkan belum menunjukkan kemajuan konsisten di lapangan.
- Pembekuan perubahan indeks tetap berlaku, termasuk larangan penambahan konstituen baru, pembatasan kenaikan FIF dan jumlah saham, serta penghentian migrasi antarsegmen kapitalisasi; saham berstatus High Shareholding Concentration juga akan dikeluarkan dari indeks.
- MSCI Indonesia Index memiliki free-float adjusted market cap US\$53,4 miliar per 30 September 2026, dengan 9 konstituen dan bobot 0,43% terhadap MSCI Emerging Markets.
- Ketidakpastian status MSCI berpotensi meningkatkan volatilitas IHSG dan mendorong investor asing lebih berhati-hati, terutama jika risiko penyesuaian alokasi dana global meningkat. Arah IHSG selanjutnya akan bergantung pada progres reformasi pasar modal, arus dana asing, dan kejelasan keputusan MSCI pada 2027.



WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY

FOKUS KATALIS MINGGU INI

OJK Perkuat Penegakan Hukum, BEI Minta Klarifikasi MSCI

- OJK berkomitmen memperkuat penegakan hukum pasar modal secara konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan integritas serta kepercayaan investor.
- BEI akan meminta klarifikasi kepada MSCI terkait dasar penilaian yang mendasari usulan perubahan klasifikasi Indonesia menjadi Standalone Market.
- OJK menjatuhkan denda terkait pelanggaran transaksi DSSA sebesar Rp1,5 triliun, BREN Rp500 miliar, dan CUAN Rp100 miliar.
- OJK menemukan indikasi tindak pidana manipulasi pasar DSSA, yang melibatkan nasabah individu dan institusi melalui beberapa anggota bursa.
- Penguatan pengawasan dan transparansi menjadi faktor penting untuk memulihkan kepercayaan investor serta mengurangi ketidakpastian IHSG, dengan progres reformasi pasar modal menjadi perhatian menjelang keputusan MSCI pada 2027.



WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY

FOKUS KATALIS MINGGU INI

Preseden MSCI: 10 dari 12 Konsultasi Berujung
Downgrade

- Mayoritas konsultasi downgrade MSCI terealisasi: dari 12 kasus pada 2006–2023, sebanyak 10 kasus (83%) berujung downgrade, sementara 2 kasus mempertahankan klasifikasi sebelumnya.
- Masalah kontrol modal dan aksesibilitas pasar menjadi pemicu utama dalam sejumlah kasus historis, termasuk Argentina, Rusia, dan Nigeria. Indonesia memiliki karakteristik berbeda karena konsultasi saat ini berfokus pada investability, khususnya transparansi kepemilikan dan integritas perdagangan.
- Perpanjangan waktu tidak menjamin pembatalan downgrade: Nigeria tetap diturunkan pada 2024 meski reformasi valuta asing diumumkan selama periode konsultasi, karena MSCI menilai perbaikannya belum signifikan.
- Indonesia masih memiliki waktu hingga 30 April 2027 untuk konsultasi, dengan keputusan final paling lambat 30 Juni 2027.

Rekam Jejak Konsultasi Penurunan Klasifikasi Pasar oleh MSCI

12 kasus historis yang diputuskan, 2006–2024

#	Negara	Perubahan usulan	Periode konsultasi	Hasil	Pemicu utama
1	Venezuela	EM → Standalone	Mar 2006 – Apr 2006	Turun (Mei 2006)	Kontrol valas, saham tidak likuid
2	Argentina	EM → FM	Jun 2008 – Feb 2009	Turun (Mei 2009)	Kontrol modal
3	Yunani	DM → EM	Jun 2012 – Jun 2013	Turun (Nov 2013)	Akses pasar terbatas
4	Maroko	EM → FM	Jun 2012 – Jun 2013	Turun (Nov 2013)	Likuiditas rendah
5	Ukraina	FM → Standalone	Apr 2015 – Mei 2015	Turun (Agu 2015)	Repatriasi dana dibatasi
6	Peru	EM → FM	Agu 2015 – Jun 2016	Tetap EM	Hanya 3 saham lolos syarat
7	Nigeria	FM → Standalone	Jun 2016 – Okt 2017	Tetap FM	Reformasi valas diuji
8	Argentina	EM → Standalone	Sep 2019 – Jun 2021	Turun (Nov 2021)	Kontrol modal berkepanjangan
9	Lebanon	FM → Standalone	Nov 2020 – Des 2020	Turun (Feb 2021)	Kurs resmi & pasar berbeda
10	Pakistan	EM → FM	Jun 2021 – Sep 2021	Turun (Nov 2021)	Syarat likuiditas gagal
11	Rusia	EM → Standalone	28 Feb 2022 – 2 Mar 2022	Turun (Mar 2022)	Sanksi & akses investor
12	Nigeria	FM → Standalone	Jun 2022 – Okt 2023	Turun (Feb 2024)	Perbaikan valas belum cukup

10 dari 12 kasus

turun klasifikasi (~83%)

2 tetap pada klasifikasi awal

10 diturunkan

Indonesia

Konsultasi diumumkan Okt 2026

Keputusan paling lambat 30 Jun 2027

Belum diputuskan

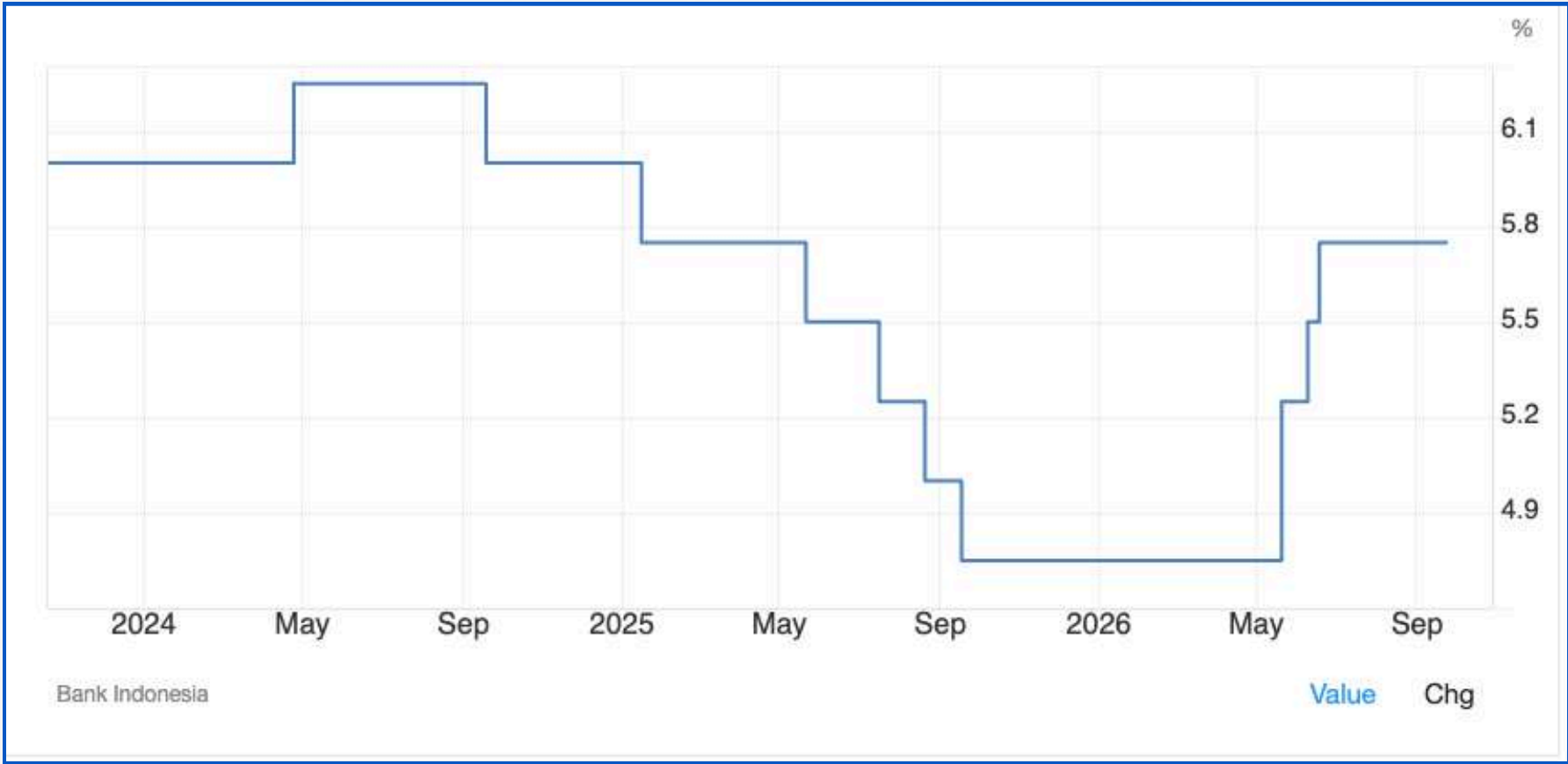
BY BRI DANAREKSA SEKURITAS

WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY

FOKUS KATALIS MINGGU INI

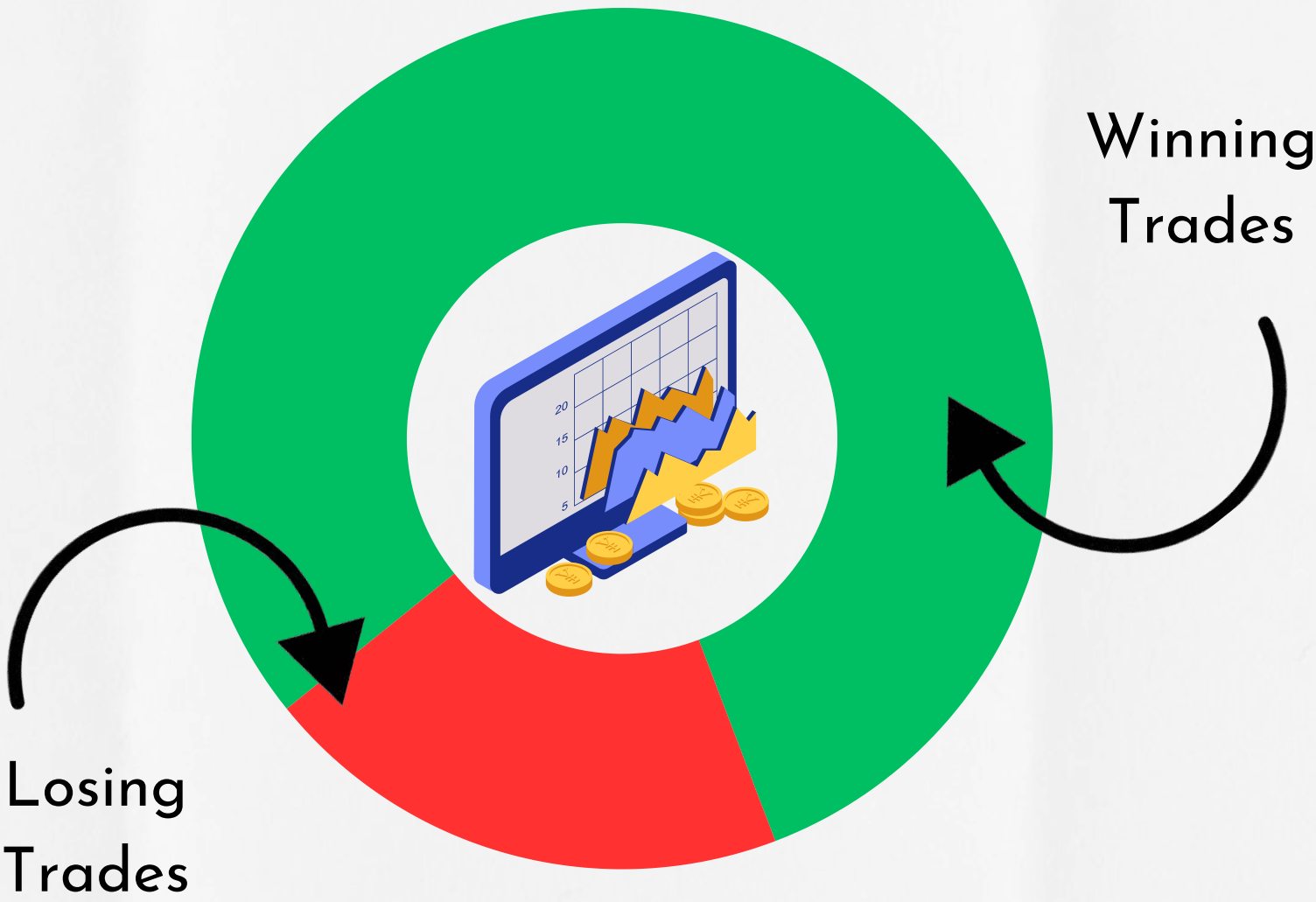
BI Rate Diproyeksi Tetap 5,75%, Risiko Kenaikan Tetap Perlu Dicermati

- BI dijadwalkan mengumumkan keputusan suku bunga pada 21 Oktober 2026. Proyeksi kalender ekonomi mengarah pada BI Rate tetap 5,75%, meskipun konsensus survei ekonom terbaru belum terverifikasi.
- BI diperkirakan menjaga suku bunga untuk mempertahankan stabilitas rupiah dan mengendalikan inflasi, setelah menaikkan suku bunga kumulatif 100 bps pada Mei–Juni 2026.
- Risiko kenaikan 25 bps menjadi 6,00% tetap terbuka jika tekanan rupiah dan arus modal keluar semakin memburuk, terutama di tengah ketidakpastian global dan isu MSCI.
- Bagi IHSG, keputusan hold berpotensi menjaga sentimen suku bunga tetap netral, tetapi belum cukup untuk memicu rebound selama tekanan jual masih tinggi. Sebaliknya, kenaikan suku bunga berisiko menekan likuiditas dan valuasi saham dalam jangka pendek.



REKAPITULASI WATCHLIST

WIN RATE 80,10%



Rekomendasi Terakhir

No	Tanggal Rilis	Nama Emiten	Buy	High	Cutloss	Result	Keterangan
1	13 September 2026	BULL	414		390	-5,56%	Cutloss
2	20 September 2026	TINS	4730	5000		5,53%	Profit
3	20 September 2026	ARCI	1200		1160	-3,50%	Cutloss
4	20 September 2026	ANTM	3100		2980	-3,84%	Cutloss
5	28 September 2026	UVCR	220	242		20,43%	Profit
6	28 September 2026	HRTA	2150	2190		-8,56%	Cutloss
7	5 Oktober 2026	DSSA	1140	1185		3,92%	Profit
8	5 Oktober 2026	PTBA	3200	3490		9,04%	Profit
9	10 Oktober 2026	KLBF	785	800		1,95%	Profit
10	10 Oktober 2026	EMAS	8100		7850	3,00%	Cutloss

Catatan :

- Dari 191 Rekomendasi yang diberikan terdapat **153 Profit dan 38 Loss**.
- Win rate pada program Ngintip Saham Minggu Depan berada di **80,10%**.
- Total akumulasi dari semua rekomendasi sebesar **1607%**

NGINTIP SAHAM MINGGU DEPAN

A Sneak Peek into Next Week's Market Moves

Customer Engagement & Market Analyst Team

Chory Agung Ramdhani, CFP, CSA, CIB

Head of Departement

Reza Diofanda, RTA RSA AWP.

Terchnical Analyst

Abida Massi Armand, FMVA.

Fundamental Analyst

Nadia Syarifah

Market Data Officer

Disclaimer On BRI Danareksa Sekuritas

The information in this report is obtained from sources considered reliable; however, PT BRI Danareksa Sekuritas and its affiliates do not guarantee the accuracy, completeness, or timeliness of the information provided. The company and its employees accept no liability for any losses, claims, or actions arising from the use of this report or reliance on its contents.

This report does not constitute an investment recommendation and is prepared for general information purposes only. Readers are advised to conduct their own independent assessment and seek professional financial and legal advice before making any investment decisions.